

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA PADA INDUSTRI KECIL KERAJINAN KERAMIKDESA PULUTANDI KABUPATEN MINAHASA

JERRY WUISANG

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja industri kecil kerajinan keramik di desa Pulutan Kabupaten Minahasa, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini merupakan model penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Dengan adanya hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

Penelitian dilakukan pada pengrajin keramik dengan responden yang berjumlah 40 pengrajin dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Industri Kecil Kerajinan Keramik, tetapi secara parsial kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri kecil kerajinan keramik di desa Pulutan Kabupaten Minahasa.

Berdasarkan lampiran tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F. Tampak bahwa besarnya F_{hitung} 9.614. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($9.614 > 4.084$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari Variabel Eksternal dan Internal terhadap Kinerja. Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t.

Variabel Eksternal (X1) memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 2.627. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2.627 < 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja. Variabel Internal (X2) memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3.406. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($3.406 > 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H2 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel Internal berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas adalah yang diwakili oleh Variabel Eksternal (X1), dan Internal (X2) berpengaruh secara serentak maupun parsial terhadap Kinerja (Y). Untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang dominan mempengaruhi Kinerja dengan melihat nilai t yang paling besar. Dari lampiran dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel internal yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar 0.529. Hipotesis ini didukung oleh Arief (1993:12) yaitu: untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linear, maka gunakanlah koefisien Beta (Beta Coefficient). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*

Kata kunci: Lingkungan Eksternal, Lingkungan Internal, Kinerja Industri Kecil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian Indonesia ditopang oleh tiga sendi perekonomian antara lain Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perusahaan Swasta, Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dan Koperasi, UMKM dan Koperasi merupakan komponen yang sangat penting serta mempunyai nilai yang strategis dalam pembangunan nasional, khususnya penyerapan tenaga kerja, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat khususnya di daerah pedesaan.

Dewasa ini, dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia, diharapkan Industri Kecil di negara-negara berkembang seperti Indonesia dapat ditingkatkan perannya sebagai motor penggerak pertumbuhan ekspor non migas (Usahawan, 2004). Industri Kecil memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, untuk itu misi pembinaan dan pengembangan Industri Kecil dalam reformasi pembangunan adalah menjadikan Industri Kecil sebagai jaring pengaman sosial dengan memberdayakan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat disertai dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendorong pemberdayaan ekonomi rakyat.

Menurut Kasenda (2013) selaku Kadis Perindustrian Kabupaten Minahasa menyatakan bahwa baik Dinas Perindustrian maupun instansi terkait lainnya senantiasa memberikan pembinaan secara rutin. Namun pola pembinaan yang dilakukan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu dan pergantian pimpinan, bila dahulu menggunakan sistem *top down*,

sekarang lebih memperhatikan kebutuhan dan keinginan kalangan industri kecil atau *bottom up*.

Pemerintah lebih banyak menjadi fasilitator dan penyedia informasi. Beberapa program yang disusun oleh pemerintah untuk mengembangkan industri kecil yaitu program penyelamatan meliputi program penumbuhan wirausaha baru, pengembangan pasar, pengembangan akses ke sumber bahan baku, peningkatan akses permodalan, peningkatan daya saing meliputi program pengembangan sarana informasi, manajemen mutu dan teknologi, pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan dan program pendukung lainnya. Dari berbagai program yang disusun pemerintah cukup memadai dan jika diterapkan dengan baik maka akan sangat membantu kehidupan industri kecil, namun pada kenyataannya tidak sedikit industri kecil yang masih belum merasakan sentuhan dari program pemerintah (Techno, 2002).

Krisis ekonomi global yang menimpa Indonesia telah menimbulkan kesadaran bahwa dalam perekonomian nasional Industri Kecil memiliki peran yang sangat penting dalam memperkokoh struktur perekonomian nasional. Pentingnya posisi Industri Kecil ini tidak hanya untuk memperkokoh industri nasional, tetapi juga karena berkaitan dengan kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia dimana 88,43% tenaga kerja Indonesia bekerja pada sektor usaha kecil ini.

Di Indonesia, jumlah Industri Kecil sangat banyak dan terdapat di hampir semua sektor ekonomi serta berkontribusi cukup besar terhadap kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Menurut Sutrisno (2003) kedudukan usaha menengah kecil dan mikro dalam perekonomian Indonesia paling tidak dilihat dari : (1) kedudukannya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor; (2) penyedia lapangan kerja yang besar; (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Industri Kecil adalah sebagai salah satu penggerak ekonomi daerah merupakan komponen yang sangat penting dan mempunyai nilai strategis dalam pembangunan nasional, khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pemerataan dan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, keberadaan Industri Kecil khususnya Industri Kerajinan merupakan aset budaya bangsa yang harus dilestarikan. Karena itu pemerintah terus berupaya membina kelompok Industri Kerajinan yang telah berakar dalam masyarakat, agar dapat bertumbuh sebagai komponen dunia usaha yang kuat dan mandiri agar mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan jasa serta menopang perekonomian bangsa.

Namun demikian, Industri Kecil di Indonesia mempunyai berbagai kendala dan masalah untuk berkembang. Kendala dan masalah tersebut bisa berbeda dari satu daerah dengan daerah lain. Pada umumnya Industri Kecil memiliki keterbatasan modal kerja maupun modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi dan sumberdaya manusia, pengelolaan manajemen internal dan masalah pemasaran. Karena itu, perlu ada

berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Industri Kecil di Indonesia, agar sektor ini bisa berkembang lebih baik. Pengembangan Industri Kecil sama dengan meningkatkan kehidupan sebagian besar tenaga kerja di Indonesia.

Analisis lingkungan perusahaan menurut Certo dan Peter (1991) merupakan proses memonitor lingkungan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, kekuatan dan kelemahan yang ada pada saat ini serta yang akan datang, yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Dengan mempelajari variabel-variabel lingkungan tersebut, maka perusahaan berusaha mencari kesesuaian antara kekuatan-kekuatan internal (kekuatan dan kelemahan) dan kekuatan-kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dapat menghadapi persaingan di pasar global (Wheelen & Hunger, 2001). Ketidakmampuan perusahaan merespon perubahan lingkungan eksternal melalui kekuatan internalnya akan membuat perusahaan mengalami goncangan (Pearce & Robinson, 1997).

Industri Kecil yang dianggap mempunyai nilai tambah bagi masyarakat di Kabupaten Minahasa adalah Industri Kerajinan Keramik. Akan tetapi, seperti kebanyakan Industri Kecil lainnya, Industri Kerajinan Keramik di Kabupaten Minahasa ini kurang dikelola secara profesional. Hal ini tentu tak lepas dari banyaknya permasalahan yang dihadapi Industri Kecil pada umumnya.

Misi Industri Kecil di Kabupaten Minahasa adalah: “menjadikan produk Industri kecil kerajinan sebagai produk andalan bangsa”.

Sedangkan sasarannya adalah masyarakat menengah ke bawah (Dinas Perindustrian Minahasa). Misi dan sasaran tersebut tidak berubah karena masih sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal saat ini.

Perjalanan industri kecil juga mengalami masalah dalam kinerja, karena didapati begitu banyak industri kecil tidak dapat bertahan dalam persaingan karena tidak mampu meningkatkan kinerja yang berarti juga meningkatkan usahanya dan profitabilitasnya demi kontinuitas usaha.

Berbagai kenyataan di atas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh lingkungan eksternal dan internal dalam meningkatkan kinerja Industri Kecil Kerajinan Keramik di Kabupaten Minahasa. Selain itu, penelitian ini juga merupakan representasi dari kepedulian terhadap ekonomi kerakyatan, karena Industri Kecil yang berkualitas akan menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian nasional.

Penelitian ini diilhami dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wisardja (2000), Yonggui, et al. (2000), Fogel (2001), Poisson, et al. (2002), Saxby, et al. (2002), Prasetyo (2003), Supriyono dan Setiawan (2004), Mujali (2004), Ngamkroekjoti, et al (2005), Pettus, et al. (2007), Rodrigues and Esteves (2007). Dari penelitian-penelitian tersebut dikatakan bahwa variabel-variabel lingkungan baik eksternal maupun internal berpengaruh positif terhadap kinerja suatu industri dan dengan melakukan analisis lingkungan akan membantu seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerja usaha industri kecilnya.

Variabel penelitian sekarang yaitu pemasok mengacu pada penelitian Wisardja (2000), variabel pembeli mengacu pada penelitian Prasetyo (2003), variabel teknologi mengacu pada penelitian-Ngamkroekjoti (2005), variabel pemerintah mengacu pada Yonggui (2000), variabel keuangan mengacu pada Fogel (2001). Sedangkan variabel pemasaran, SDM, dan operasional mengacu pada penelitian Supriyono dan Setyawan (2004). Untuk variabel kinerja mengacu pada penelitian Mujali (2004).

Berangkat dari latar belakang di atas, dipilih judul :“**Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Kinerja pada Industri Kecil Kerajinan Keramik di Kabupaten Minahasa**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini mengemukakan perumusan masalah yaitu:

1. Apakah variabel-variabel lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, harga, teknologi, situasi politik dan pemerintah) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pada industri kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa?
2. Apakah variabel-variabel lingkungan internal (pemasaran, SDM, produksi, dan keuangan) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja pada industri kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa?
3. Apakah variabel-variabel lingkungan eksternal dan internal secara dominan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pada industry kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan eksternal (pembeli, pemasok, harga, teknologi, situasi politik dan pemerintah) secara simultan terhadap peningkatan kinerja pada industri kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan internal (pemasaran, SDM, produksi, dan keuangan) secara parsial terhadap peningkatan kinerja pada industri kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan internal dan eksternal secara dominan terhadap peningkatan kinerja pada industri kecil kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.

METODE

Penelitian ini merupakan model penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Dengan adanya hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Masri Singarimbun, 2000).

Tempat penelitian adalah di Kabupaten Minahasa khususnya Kecamatan Remboken. Dipilihnya daerah ini karena Kecamatan Remboken adalah merupakan Sentra Industri Kecil Kerajinan

Keramik. Disamping itu beberapa faktor pendukung dipilihnya tempat ini adalah:

- Merupakan pusat tempat industri lainnya seperti Kerajinan Tangan dari Eceng Gondok dan daerah tangkapan ikan Danau karena merupakan daerah pinggiran Danau Tondano.
- Merupakan daerah wisata dengan keindahan Danau Tondano

Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin Industri Kecil Kerajinan Keramik yang ada di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik untuk mendapatkan informasi dari target tertentu – tipe-tipe tertentu dari orang-orang yang akan mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan - atau karena mereka sesuai dengan beberapa kriteria yang dirancang oleh peneliti (Sekaran, 2003). Sampel yang akan diteliti memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jenis Industri Kerajinan yang dipilih adalah Industri dalam skala kecil yang membentuk Sentra Industri Kecil Kerajinan Keramik di Kabupaten Minahasa khususnya di Kecamatan Remboken.
- Pengrajin yang dikategorikan sebagai pemilik dan yang memproduksi usaha tersebut, karena merekalah yang lebih mengetahui kondisi lingkungan usaha dan merupakan pengambil keputusan atas kegiatan usahanya.
- Memiliki tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang, termasuk pemilik sendiri.
- Telah beroperasi setidaknya 1 tahun.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini adalah 40 orang pengrajin.

Ada tiga jenis data yaitu: data subyek, data fisik, dan data dokumenter (Nur Indriantoro, 1999). Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian, dalam hal ini yaitu Pengrajin Keramik. Data fisik yaitu data berupa barang atau benda yang dihasilkan oleh industri kerajinan kecil.

Sedangkan data dokumen yaitu data yang berasal dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh industri kerajinan kecil.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data dikumpulkan dari responden (pengrajin Keramik).
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi terkait dengan penelitian, seperti BPS Kabupaten Minahasa dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Selain itu juga dari majalah, surat kabar, dan literatur yang mendukung data primer.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

- a) Kuisioner, dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada pengrajin Keramik yang terpilih sebagai sampel penelitian.
- b) Wawancara, dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang terpilih untuk memperjelas jawaban dalam kuisioner dan kepada pihak-pihak yang membantu penelitian dalam mengumpulkan data baik data primer maupun data sekunder.
- c) Studi Pustaka, yaitu mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber data tertulis untuk memperoleh data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengolahan data dengan menggunakan regresi linear, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh *Eksternal* (X1), dan *Internal* (X2), terhadap Kinerja (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0.698			
X1	0.121	2.627	0.015	Signifikan
X2	0.134	3.406	0.002	Signifikan
R		= 0.585		
R Square		= 0.342		
F hitung		=9.614		
F tabel		=4.084		

T tabel	=2.021
Sign. F	= 0.000
r	= 0.05

Sumber Data: Lampiran diolah, (2013)

Keterangan : - Jumlah data (observasi) = 40

- Nilai $T_{tabel} : r = 5\% = 2.021$

Dependent Variabel Y

Variabel tergantung pada regresi ini adalah Kinerja (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Variabel *Eksternal* (X1) dan *Eksternal* (X2). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 0.698 + 0.121X_1 + 0.134X_2 + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada semua variabel. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. $\alpha_0 = 0.698$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada Variabel *Eksternal* (X1) dan Internal (X2) (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kinerja sebesar 0.698. Dalam arti kata Kinerja sebesar 0.698 sebelum atau tanpa adanya Variabel *Eksternal* dan Internal (X_1 dan $X_2 = 0$).

2. $\alpha_1 = 0.121$

Nilai parameter atau koefisien regresi α_1 ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Eksternal* meningkat 1 kali, maka Kinerja akan meningkat sebesar 0.121 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Kinerja dibutuhkan variabel *Eksternal* sebesar 0.121, dengan asumsi variabel bebas

yang lain tetap ($X_2 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

3. $\alpha_2 = 0.134$

Nilai parameter atau koefisien regresi α_2 ini menunjukkan bahwa setiap variabel Internal meningkat 1 kali, maka Kinerja akan meningkat sebesar 0.134 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan Kinerja dibutuhkan variabel Internal sebesar 0.134, dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap ($X_1 = 0$) atau *Ceteris Paribus*.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan *multiple regression*. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah Variabel *Eksternal* dan *Internal* berpengaruh terhadap Kinerja.

Hasil analisis statistik yang diperoleh untuk mengetahui apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji F dan besarnya F tabel dengan *degree of freedom* (df) 3.

Hasil Uji F

	Hipotesis Alternatif (Ha)	Nilai	Status
1	Terdapat pengaruh secara serentak dari Variabel <i>Eksternal</i> dan Internal terhadap Kinerja	F = 9.614 Sig F = 0.000 F _{tabel} = 4.084	H1a tidak ditolak H1o ditolak

Sumber Data: Lampiran diolah, (2013)

Berdasarkan lampiran tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F. Tampak bahwa besarnya F_{hitung} 9.614. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($9.614 > 4.084$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari Variabel *Eksternal* dan *Internal* terhadap Kinerja

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan uji t. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji t dan besarnya t_{tabel} pada signifikansi 5% dua sisi :

Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Nilai	Status
1	Variabel <i>Eksternal</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja	$t = 2.627$ $Sig\ t = 0.535$ $t_{tabel} = 2.007$	H1 diterima (tidak ditolak)
2	Variabel <i>Internal</i> berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja	$t = 3.406$ $Sig\ t = 0.002$ $t_{tabel} = 2.007$	H2 diterima (tidak ditolak)

Sumber *Data: Lampiran*

a. Variabel *Eksternal* (X1)

Variabel *Eksternal* (X1) memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 2.627. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2.627 < 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Eksternal* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

b. Variabel *Internal* (X2)

Variabel *Internal* (X2) memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 3.406. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($3.406 > 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H2 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Internal* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas adalah yang diwakili oleh Variabel *Eksternal* (X1), dan *Internal* (X2) berpengaruh secara serentak

diolah, (2013) maupun parsial terhadap Kinerja (Y).

Untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang dominan mempengaruhi Kinerja dengan melihat nilai t yang paling besar. Dari lampiran dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel internal yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar 0.529. Hipotesis ini didukung oleh Arief (1993:12) yaitu: untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linear, maka gunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

Setelah dilakukan pengujian model, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan perhitungan korelasi untuk mengukur ketepatan garis regresi dalam menjelaskan variasi nilai variabel independen. Hasil analisis korelasi yang

diperoleh dari *output* regresi mengkorelasi pengaruh yang diwakili oleh variabel *Eksternal* dan *Internal* terhadap Kinerja diperoleh nilai $R^2 = 0.342$. Angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai Kinerja yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 34.2% sedangkan sisanya, yaitu 65.8%, dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan model R sebesar 0.891 artinya pengaruh antara variabel *Eksternal* (X1) dan *Internal* (X2) terhadap Kinerja adalah cukup kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Secara Simultan

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja Industri Kerajinan Keramik di Minahasa. Hasil perhitungan regresi linear berganda pada Tabel 5.5.3.1, berdasarkan lampiran tersebut untuk melihat pengaruh secara serentak dilakukan dengan Uji F. Tampak bahwa besarnya F_{hitung} 9.614. Nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($9.614 > 4.084$), ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari Variabel *Eksternal* dan *Internal* terhadap Kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel bebas (lingkungan eksternal dan internal) secara simultan dengan peningkatan kinerja pada industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.

Penelitian Yonggui, et al. (2000) menyimpulkan bahwa faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pertumbuhan yang tinggi pada SME di China adalah wirausaha atau tim Top Manajemen, strategi organisasi, karakteristik perusahaan, dan

lingkungan eksternal (lokasi, bantuan keuangan dan dukungan pemerintah, prosedur dan kebijaksanaan pemerintah, kondisi sosial-ekonomi, riset dan pelatihan dari universitas).

Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2003), menyatakan bahwa faktor lingkungan eksternal dan internal memiliki peran yang besar untuk menunjang keberhasilan industri kripik tempe di Malang, ini ditunjukkan dengan 59 % keberhasilan industri kripik tempe ditentukan oleh faktor lingkungan eksternal dan internal.

Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wisardja (2000) tentang analisis lingkungan industri kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali, menemukan bahwa faktor-faktor lingkungan industri yang meliputi pelanggan, pemasok, pesaing, dan teknologi secara simultan memiliki pengaruh sebesar 90,15% terhadap keberhasilan usaha industri kerajinan ukiran kayu.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal terhadap kinerja pada industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa terbukti.

Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Secara Parsial

Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Lingkungan Eksternal* dan *Lingkungan Internal* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri Kerajinan Keramik. Hal ini dapat dilihat bahwa Variabel *Eksternal* (X1) memiliki nilai $t_{statistik}$ sebesar 2.627. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2.627 < 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan

H1 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Eksternal* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja. Sedangkan Variabel Internal (X2) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3.406. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($3.406 > 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H2 tidak ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Internal* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

Kemudian nilai parameter atau koefisien regresi 2 menunjukkan bahwa setiap variabel Lingkungan Internal meningkat 1 kali maka kinerja akan meningkat sebesar 0.134 kali atau dengan kata lain setiap peningkatan kinerja dibutuhkan variabel Lingkungan Internal 0.190 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan lingkungan internal sangat mempengaruhi konfigurasi ataupun peningkatan kinerja industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.

Menurut Wheelen dan Hunger (2001), sebelum perusahaan dapat memulai perumusan strategi, manajemen harus mengamati lingkungan eksternal dan internal untuk mengidentifikasi kesempatan dan ancaman yang mungkin terjadi serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah pemantauan, pengevaluasian dan penyebaran informasi dari lingkungan eksternal kepada orang-orang kunci dalam perusahaan. Pengamatan lingkungan adalah alat manajemen untuk menghindari kejutan strategis dan memastikan kesehatan manajemen dalam jangka panjang.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Supriyono dan Setyawan (2004), yaitu *Identifying*

the Degree of Readiness of SME in Bandung for AFTA, mengidentifikasi tingkat kesiapan-kesiapan dari industri-industri kecil dan menengah yang ada di Bandung dalam menghadapi AFTA. Adapun indikator kesiapan-kesiapan yang diteliti adalah dimensi pemasaran, sumber daya manusia, produksi/operasional, dan keuangan/akuntansi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, walaupun dimensi pemasaran lebih dominan dari yang lain, tetapi hal tersebut masih belum mencerminkan tingkat kesiapan yang nyata. Dikatakan bahwa Industri kecil dan menengah di Bandung harus lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak ketiga, seperti para kreditor, suppliers dan calon pembeli.

Sedangkan pengujian secara parsial Lingkungan Eksternal menunjukkan bahwa Variabel *Eksternal* (X1) memiliki nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2.627. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2.627 < 2.021$). Dengan demikian pengujian menunjukkan H1 diterima. Hasil ini memperlihatkan bahwa variabel *Eksternal* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja.

Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Secara Dominan

Untuk menunjukkan variabel bebas manakah yang dominan mempengaruhi Kinerja dengan melihat nilai t yang paling besar. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan adalah variabel internal yang ditunjukkan dengan nilai Koefisien Beta terbesar yaitu sebesar 0.529. Hipotesis ini didukung oleh Arief (1993:12) yaitu: untuk menentukan variabel bebas yang paling menentukan (dominan) dalam mempengaruhi

nilai dependen variabel dalam suatu model regresi linear, maka gunakanlah koefisien Beta (*Beta Coefficient*). Koefisien tersebut disebut *standardized coefficient*.

Lingkungan internal menurut Wheelen dan Hunger (2001) terdiri dari variabel-variabel (kekuatan dan kelemahan) yang ada di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Variabel-variabel tersebut membentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel itu meliputi struktur, budaya, dan sumber daya organisasi. Struktur adalah cara bagaimana perusahaan diorganisasikan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja. Struktur sering disebut rantai perintah dan digambarkan secara grafis dengan menggunakan bagan organisasi. Budaya adalah pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi. Norma-norma organisasi secara khusus memunculkan dan mendefinisikan perilaku yang dapat diterima anggota dari manajemen puncak sampai karyawan operatif. Sedangkan sumber daya adalah aset yang merupakan bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Aset ini meliputi keahlian orang, kemampuan, dan bakat manajerial, seperti aset keuangan dan fasilitas pabrik dalam wilayah fungsional.

Menurut Glueck dan Jauch (1999) analisis lingkungan internal merupakan proses dengan mana perencana strategi mengkaji pemasaran dan distribusi perusahaan, penelitian dan pengembangan, produksi dan operasi, sumber daya dan karyawan perusahaan serta faktor-faktor keuangan dan akuntansi untuk menentukan dimana perusahaan

mempunyai kemampuan yang penting, sehingga perusahaan memanfaatkan peluang dengan cara yang paling efektif dan dapat menangani ancaman di dalam lingkungan.

KESIMPULAN

1. Lingkungan eksternal (pemasok, pembeli, teknologi, situasi politik, pemerintah) dan lingkungan internal (Pemasaran, SDM, produksi, keuangan) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kinerja industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.
2. Lingkungan Eksternal (Pemasok, pembeli, teknologi, situasi politik, pemerintah) dan Lingkungan Internal (pemasaran, SDM, produksi, keuangan) secara parsial mempunyai pengaruh yang kuat dalam menentukan kinerja pada industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan internal secara dominan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja industri kerajinan keramik di Kabupaten Minahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Cetakan ke Sebelas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Buswari, Muhammad., 2003. *Hubungan Nilai-nilai Pribadi Pengusaha, Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Industri Keramik di Kota Malang*. Tesis. Program Pasca Sarjana

- na Universitas Brawijaya. Malang.
- Certo and Peter. 1991. *Strategic Management, Concept and Application* (2nded). USA. Mc. Graw-Hill. Inc.
- Cooper, Donald A. & Emory, C. William. 1995. *Business Research Methods*, Fourth Edition, Irwin.
- David, R. Fred. 2004. *Manajemen Strategis Konsep-konsep*, Edisi 9. Prentice Hall College, Edisi Bahasa Indonesia Penerbit Indeks, Jakarta
- Fogel, Georgine. 2001. *An analysis of entrepreneurial environment and enterprise development in Hungary, Journal of Small Business Management*. Vol. **39**.
- Gibson, B., Cassar, G., and Wingham, D., 2000. *Longitudinal Analysis of Relationships Between Planning and Performance in Small Australian Firms*. _____
- Glueck, W.F. dan Jauch, R.L. 1999. *Manajemen Strategis dan Kebijaksanaan Perusahaan*, Drs. Murad, M.Sc. dan AR. Henry Sitanggang, SH (Penterjemah). Edisi ke Tiga. Erlangga Jakarta.
- Handoko, T. H. 1998. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga. Jakarta.
- Hitt, Michael A., R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskisson. 1997. *Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*, Armand Hedyanto, SE. MBA (Penterjemah). Cetakan Pertama. Erlangga Jakarta.
- Hutabarat, Jemsly. dan Husein, Martani., 2006. *Operasionalisasi Strategi (Proses, Formasi dan Implementasi Manajemen Strategik Kontemporer)*, PT. Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia Jakarta.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Karjantoro. 2002. *Usaha Kecil dan Problem Pembedayaannya, Manajemen Usahawan Indonesia*. Jakarta. April 2002. h. 52-56.
- Kotey, B. & G.G. Meredith. 1997. *Relationships Among Owner/Manager Personal Values, Business Strategies, and Enterprise Performance. Journal of Small Business Management* April: 37-64.
- Kotler, Philip. 2000. *Marketing Management, Analysis, Planning Implementation and Control*, The Millenium Edition, Tenth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Maholtra Naresh K, 1999, *Marketing Research; An Applied Orientation*, Prentice Hall, Inc New Jersey
- Mangkunegara, Anwar Prabu, A. A. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mujali Eko Wahyu. 2004. *Analisis Pengaruh Lingkungan, Strategi Bersaing dan Strategi Manufaktur Terhadap Kinerja Perusahaan*, Tesis PPS Universitas Brawijaya, Malang
- Murphy, G.B., J.W. Trailer & R.C. Hill. 1996. *Measuring Performance in Entrepreneurship Research. Journal of Business Research* **36**: 15-23

- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*, Cetakan ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngamkroekjoti, Speece, Dimmitt, 2005, *Environmental scanning in Thai food SMEs*, British Food Journal Volume: 107
- Nurhajati. 2004. *Pengaruh strategi terhadap kinerja dan keunggulan kompetitif usaha kecil yang berorientasi ekspor di Jawa Timur*, *Jurnal Ekonomi DanBisnis*, Tahun 9, Nomor 1, April 2004.
- Pearce, JA. dan Robinson, R.B. 1997. *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Ir. Agus Maulana MSM (Penterjemah). Binarupa Aksara. Jakarta.
- PEMKAB Minahasa, 2013, *Visi dan Misi Minahasa 2013-2018*, Penerbit Yayasan Mapalus, Tondano
- Pettus Michael L., Kor Yasemin Y., Mahoney Joseph T., 2007, *A Theory of Change in Turbulent Environments: The Sequencing of Dynamic Capabilities Following Industry Deregulation*, *Jurnal Published*: 2007 URL: http://www.business.uiuc.edu/Working_Papers/papers/07-0100.pdf
- Poisson, Raymond. Su, Zhan. D'Amboise, Gerald & Gasse, Yvon. 2002. *Success factors for small and medium-sized Canadian enterprises doing business in emerging asian markets*, *International Council For Small Business*. 47th World Conference. San Juan, Puerto Rico. June 16-19, 2002.
- Porter, Michael E. 1993. *Keunggulan Bersaing*, Cetakan kedua PT. Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Reksohadiprodjo, S. 1995. *Kebijaksanaan Perusahaan (Business Policy)*, Edisi 2. BPFE. Jakarta.
- Rangkuti, Fredy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rodriguez, Esteves, 2007, *Perceived environmental uncertainty in tourism: A new approach using the Rasch model*, *Tourism Management* 28 (2007) 1450–1463
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis: Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi*, Buntara Media. Malang
- Saxby Carl. L., Parker Kevin R., Nitse Phillip S., Dishman Paul.L. 2002. *Environmental Scanning and Organizational Culture*, *Journal Marketing Intelligence & Planning*, Volume 20 Number 1 (2002)
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, Edisi 4. Salemba Empat, Jakarta.
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian, 2000, *Metode Penelitian Survey*, penerbit LP3ES, Jakarta
- Singgih Santoso, 1999, *SPSS mengolah data Statistik secara Profesional*, Penerbit, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Singgih Santoso, 1999, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Singgih Santoso, Fandy Tjiptono, 2001, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. ALFABETA. Bandung
- Sutrisno, N. 2003. *Kewirausahaan Dalam Pengembangan UKM di Indonesia*, Makalah disajikan dalam ISEI ke XV, Malang. 13-15 Juli.
- Supriyono, F.X. dan Setyawan, IGN. Roni. 2004A. *Identifying the degree of readiness of SME in Bandung for AFTA*, Manajemen Usahawan Indonesia. Jakarta April. 2004. h. 3-11.
- Syahrudin. 1989. *Pengembangan Industri dan Perdagangan Luar Negeri*, Laporan Penelitian. Pusat Penelitian Universitas Andalas.
- Tambunan, Tulus TH. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*, PT Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, Husein. 1999. *Metodologi Penelitian Aplikasi dalam Pemasaran*, Jakarta: PT. Gramedi Pustaka Utama.
- Usahawan. 2004. *Peran Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, Manajemen Usahawan Indonesia. Jakarta. April 2004. h. 2.